

**KONTRIBUSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



TIARA RAGATIKA CAHYANI HAMID

16 0401 0172

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KONTRIBUSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing:

1. Dr. Rahmawati, M.Ag.
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tiara Ragatika Cahyani Hamid

NIM : 16 0401 0172

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan,



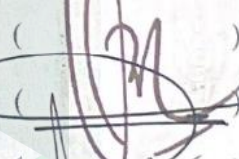
Tiara Ragatika Cahyani Hamid
NIM 16 0401 0172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo yang ditulis oleh Tiara Ragatika Cahyani Hamid, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 16 0401 0172, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 21 Februari 2022 bertepatan dengan 20 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Rahmawati, M. Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Fasiha, S.EI., M.El. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ۝

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo”, setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do'a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Rahmawati,M.Ag. dan Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ilham S.Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hamid dan ibunda Adila, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
10. Serta saudara-saudaraku, nenekku, dan om-tanteku yang berperan membantu dalam hal materi dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan

dukungan, doa, dan nasehat kepada saya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Sahabat seperjuanganku (Tuti, Wiwik, Uga, Yuwira, Syahrah, Widya, Damma, Nia, Uni, dan Sifat) yang selalu memberikan semangat, masukan dukungan serta motivasi kepada penulis. Terimakasih untuk 5 tahun ini, semoga kasih sayang yang kita bagi akan tetap terasa hangat di hati untuk waktu yang lama.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas F), yang selama ini menjadi kelas terberisik dan terceria.

13. Untuk Ika, Inka, Fika, dan Oma yang selalu lucu, unik dan berprestasi, terimakasih selalu ada.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 6 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>Fatḥah dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَ : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيَّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيَّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	12
1. Pemberdayaan	12
2. Kontribusi	18
3. Pendapatan	19
4. Entrepreneur.....	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan	54

BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/ 16:97.....	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Jumu'ah/ 62:10	24



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Perdagangan	27
---------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	2
Tabel 3.1 Data Informan Kunci.....	32
Tabel 3.2 Data Informan Utama	32
Tabel 4.1 Mata Pelatihan Tata Busana/Menjahit.....	56
Tabel 4.2 Data pekerjaan dan pendapatan suami per-minggu.....	60
Tabel 4.3 Data pendapatan rata-rata perempuan per-bulan.....	60
Tabel 4.4 Data rata-rata pengeluaran untuk makan per-hari.....	62



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga BINTRANITA	44



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran 9 Kartu Kontrol

Lampiran 10 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 11 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 12 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Tiara Ragatika Cahyani Hamid, 2022. *“Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rahmawati dan Fasiha.

Skripsi ini membahas tentang kontribusi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Palopo. Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pemberdayaan perempuan di Kota Palopo dalam membantu perempuan meningkatkan pendapatan keluarganya dan kondisi perekonomian keluarga perempuan pasca pelatiba tata busana/menjahit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Terjadi peningkatan pendapatan keluarga yang bersumber dari hasil usaha menjahit pasca mengikuti pemberdayaan. Dengan meningkatnya pendapatan, aktivitas ekonomi di dalam keluargapun meningkat. Kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi ikut menjadi perhatian berupa makanan sehari-hari, kesehatan, pendidikan dan tabungan untuk masa depan. Namun, dalam memberdayakan perempuan, pemerintah masih menghadapi kendala berupa dana untuk melaksanakan program. Selain itu, peserta pemberdayaan tidak mendapatkan materi tentang kewirausahaan yang semestinya menjadi bekal dalam menjalankan bisnis.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Keluarga, Pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan termasuk dalam masalah mendasar yang menjadi perhatian utama sebuah pemerintah di negara manapun tak terkecuali Indonesia. Kondisi ekonomi yang sulit dalam sebuah rumah tangga tak jarang menimbulkan berbagai masalah yang merugikan pihak yang lemah di dalam keluarga. Masyarakat Indonesia saat ini masih menjunjung tinggi budaya patriarki yang menganggap laki-laki lebih tinggi statusnya dari pada perempuan.

Pemahaman dan perspektif ini terus berkembang dan hasilnya melawankan watak dan perilaku laki-laki dan perempuan. Ini disebabkan karena terbentuknya pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, bahwa bila laki-laki merupakan pihak yang kuat, maka perempuan adalah pihak yang lemah. Dengan alasan demikian tak jarang perempuan selalu menjadi objek kekerasan yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga.¹

Kemiskinan struktural yang telah mendarah daging bagi sebagian masyarakat menimbulkan berbagai macam kejahatan-kejahatan yang didasari oleh faktor ekonomi. Salah satu yang paling sering kita temui adalah kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan selalu menjadi korban dalam kekerasan rumah tangga karena merupakan pihak yang lemah sesuai yang telah dijelaskan di atas sebelumnya.

¹ Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center," dalam Jurnal Studi Gender vol. 14, no. 2, 2019: 180.

Faktor ekonomi merupakan salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan yang selama ini ditemukan di masyarakat. Rendahnya tingkat ekonomi bukan satu-satunya yang dapat mengakibatkan kekerasan, tetapi tingkat pendapatan dan pemasukan ekonomi juga dapat mengakibatkan kekerasan. Karena pendapatan dan pemasukan ekonomi yang dihasilkan oleh laki-laki lebih kuat, dan kemudian perempuan semakin terpinggirkan dan menjadi sangat bergantung kepada laki-laki.²

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Palopo (Jiwa)		
	2020	2019	2018
Laki-laki	92.444	89.583	87.812
Perempuan	92.237	95.031	92.866
Jumlah	184.681	184.614	180.678

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo³

Di Kota Palopo, berdasarkan data dari Badan Statistik Kota Palopo seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan meningkat setiap tahunnya bahkan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2018 jumlah penduduk perempuan berjumlah 92.866 jiwa dan terus

² Arvind Sharma dan Katherine K. Young, eds dalam Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center," dalam Jurnal Studi Gender vol. 14, no. 2, 2019: 183.

³ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Palopo," diakses di <https://palopokota.bps.go.id/indicator/12/86/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-di-kota-palopo.html>, pada tanggal 4 Januari 2022.

mengalami kenaikan hingga tahun 2019 menjangapai 95.031 jiwa.⁴ Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 namun, penurunan tersebut tidak menutup fakta bahwa banyak perempuan yang membutuhkan pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga.

Wanita dalam meniti karier masih dipandang sebagai kelompok wanita, belum banyak yang memandang sebagai pribadi manusia yang mempunyai kemampuan tertentu. Tentu saja hal itu juga akan menghambat cita-cita wanita karier, karena dalam meniti karier selalu menoleh kebelakang. Wanita selalu mendengarkan penilaian masyarakat yang tak jarang memberi nilai negatif, karena tidak bekerja sesuai dengan kodrat wanita. Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut.⁵

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh amal soleh tidak membedakan berdasarkan gender. Sebagaimana dalam QS an-Nahl/ 16: 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁶

⁴Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Palopo,” diakses di <https://palopokota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>, pada tanggal 15 Desember 2020.

⁵ Wakirin, “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Vol.4 No.1, (2017), h. 5.

⁶Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahannya.

Dari ayat tersebut bisa ditarik benang merah bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama, termasuk dalam hal bekerja. Tidak ada diskriminasi bagi wanita dalam hal meniti karier. Perbedaan hanya terletak pada jenis pekerjaan yang akan dibedakan menurut kredibilitas, *skill* dan kompetensi masing-masing. Artinya, perbedaan hanya terletak pada peran yang bersifat kodrati. Tentu, hamil dan menyusui merupakan tanggung jawab istri, bukan suami, karena ia bersifat kodrati.⁷

Untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat terkhusus perempuan, pemerintah memiliki berbagai program dalam memberdayakan masyarakat yang di harapkan dapat membantu. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, salah satunya, program dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo.

Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepannya, apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui bidang Kesetaraan Gender bekerja sama dengan Lembaga BINTRANITA melakukan

⁷Rahma Pramudya Nawang Sari & Anton, "Wanita Karir Perspektif Islam," dalam Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum vol. 4, no. 1, 2020: 108.

pelatihan bagi perempuan yaitu pelatihan Tata Busana/Menjahit sebagai awal untuk dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pelatihan Tata Busana/Menjahit dipilih karena dirasa sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat dan masanya tidak pernah habis. Sehingga, diharapkan melalui keterampilan ini, perempuan dapat membiayai kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga sehingga tidak bergantung pada penghasilan dari anggota keluarga yang lain.

Namun, penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap program pelatihan tersebut untuk melihat seperti apa pemberdayaan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian karena masih banyaknya penduduk miskin yang ada di Kota Palopo sesuai dengan data yang diperoleh penulis, menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo, jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 meningkat menjadi 14.710 jiwa meningkat sebesar 340 jiwa dibandingkan dengan kondisi tahun 2019 sebesar 13.370 jiwa.⁸ Dengan melihat hasil data tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang kontribusi pemberdayaan perempuan dalam membantu keluarganya meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian terhadap perempuan yang mengikuti program yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Palopo bersama Lembaga BINTRANITA dengan mengangkat judul penelitian, ***“Kontribusi Pemberdayaan***

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan, dan Garis Kemiskinan,” diakses di <https://palopokota.bps.go.id/indicator/23/93/1/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-indeks-kedalaman-kemiskinan-indeks-keparahan-kemiskinan-dan-garis-kemiskinan.html>, pada tanggal 16 Desember 2020.

Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan pembahasan pada masalah pokok yaitu kontribusi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga setelah dilakukannya pelatihan tata busana/menjahit dan bagaimana gambaran pemberdayaan perempuan di Kota Palopo. Penulis akan melakukan penelitian kepada perempuan yang telah mengikuti pelatihan tata busana/menjahit sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait kontribusi pemberdayaan perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah kepada masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan di Kota Palopo dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan di Kota Palopo dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan adalah agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi serta memperluas wawasan tentang kontribusi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan diharapkan dari hasil penelitian nantinya akan dipergunakan dengan baik untuk kepentingan umum.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan untuk bahan perbandingan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat untuk kampus

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai referensi bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa, dosen maupun pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperoleh perbandingan yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dengan memiliki tema dan pembahasan yang bersangkutan-paut. Adapun beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Syafika Fakhrun Nisa tahun 2020 dalam skripsi, “Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi pada Pelatihan Batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo”, jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut menggambarkan keadaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonominya pasca pemberdayaan melalui pelatihan batik Shibori. Perempuan yang mengikuti pemberdayaan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghasilkan produk dan karya mereka sendiri untuk dijadikan produk usaha sehingga indikator keberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian belum sesuai dengan teori yang ada. Peran pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan rencana apabila bisa merubah pola pikir dan memotivasi peserta bahwa mereka mampu meningkatkan *skill* yang dimiliki dan bisa menjadi mandiri. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pendapatan. Adapun perbedaannya yaitu jenis pelatihan yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah batik shibori dan subjek penelitiannya adalah ibu-ibu PKK.

2. Alif Diah Puspitasari tahun 2019 dalam skripsi, “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program Pelatihan *“Fashion and Craft”* di Galeri El Hijaaz Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)”, jurusan Ekonomi Syariah Tulungagung. Menggunakan jenis pelatihan kualitatif, dalam penelitian tersebut menggambarkan dampak adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *fashion and craft* di galeri El Hijaaz. Hasil dari pemberdayaan tersebut, peserta mampu meningkatkan pendapatan dengan adanya keterampilan baru. Peserta dapat mengembangkan keberdayaan diri atas kemampuan membuat kerajinan tangan hasil pelatihan. Produk usahanya dapat dikerjakan dari rumah dan tetap bisa mengawasi anak memenuhi perannya sebagai seorang ibu dan istri yang mengurus rumah tangga. Dengan kemampuan yang ada kebutuhan keluarga dapat dipenuhi sendiri dengan kemampuan membuat kerajinan hasil dari pelatihan yang telah diikuti. Penelitian di atas dengan penelitian ini menggunakan jenis pelatihan kualitatif dan membahas tentang kontribusi dari pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya adalah lokasi pelaksanaan pemberdayaan, mekanisme dan proses/tahap pemberdayaan.
3. Dedek Syahrani dan Agus Suriadi dengan judul, “ Dampak Program GEMAR dalam Pendampingan Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Belawan, Medan Belawan”, jurnal Tunas Geografi tahun 2019. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggambarkan peningkatan yang dirasakan oleh peserta setelah

mengikuti program GEMAR baik itu peningkatan ekonomi maupun sosial.

Setelah adanya program GEMAR (Gerakan Mamak-Mamak Merajut), ada peningkatan yang dirasakan salah satunya, peningkatan ekonomi keluarga yang meliputi bertambahnya produksi barang dan jasa yaitu menghasilkan produk rajut, meningkatnya pendapatan terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan. Peningkatan juga terjadi pada kehidupan sosial mereka seperti terjalinnya hubungan baik sesama rukun tetangga yang mengikuti program GEMAR. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya yaitu program yang diteliti berfokus pada keahlian merajut sedangkan dalam penelitian ini adalah tata busana/menjahit dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara dan hasil observasi.

4. Rini Oktaviani dengan judul, “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga”, dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah tahun 2019. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai tahap dalam memberdayakan perempuan melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) dan menggambarkan keberhasilan pemberdayaan perempuan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ketercapaian tujuan dilakukannya pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama (KUBE). Terlihat dari bertambahnya ekonomi dan dinamika sosial yang meningkat serta memiliki kemampuan dan keterampilan

dalam bidang yang dijalani meski belum maksimal. Kurangnya motivasi diri, pengetahuan serta keterampilan menjadi faktor penghambat yang dihadapi untuk mencapai kesuksesan pemberdayaan. Namun, dengan adanya dukungan keluarga serta adanya dana bantuan dari pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan pemberdayaan. Dalam menyusun penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang pemberdayaan perempuan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok bersma (KUBE) di mana dalam menjalankan usaha tidak hanya melibatkan satu keluarga saja namun juga keluarga yang lainnya yang juga mengikuti program yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini merupakan masing-masing individu yang berasal dari daerah yang berbeda.

5. Darmin Tuwu dengan judul, “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, dalam Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mendukung pemenuhan ekonomi setiap keluarga di kawasan pariwisata pantai Batu Gong, perempuan yang bekerja di kawasan itu memiliki peranan yang besar. Pendapatan yang diperoleh dari kinerja usaha dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya hidup. Pertama, meningkatkan pendapatan suami dan pendapatan keluarga. Kedua, untuk kebutuhan konsumsi keluarga setiap hari. Ketiga, untuk keperluan pendidikan anak, dan keempat sebagian pendapatan ditabung untuk kebutuhan mendesak yang terjadi di masa depan seperti krisis, penyakit berat, dan masalah

keluarga lainnya. Penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama membahas perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah di dalam penelitian di atas tidak ada pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan sebagai topik bahasan yang memberikan kontribusi bagi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri. Asumsi Dasar yang dipergunakan adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaandirinya.⁹

Menurut Karsidi, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumber daya yang bersumber dari Negeri, bantuan pemerintah

⁹ Zuliyah (2010) dalam Johny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Halong Baguala Ambon*, Jurnal Sosio Sains, Vol. 5, No.2,(2019), 94.

maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁰

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.¹¹

¹⁰ Karsidi (2001) dalam Johny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Halong Baguala Ambon*, Jurnal Sosio Sains, Vol. 5, No.2,(2019), 92.

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57-58.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.¹²

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni, kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan
- f. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 59.

- g. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- h. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.¹³

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹⁴

Memberdayakan masyarakat merupakan memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam kerangka pemikiran tersebut upaya memberdayakan masyarakat dapat ditempuh melalui 3 (tiga) jurusan :

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 59.

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 60.

manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.¹⁵

Secara bertingkat, keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.

¹⁵ Friedmann (1994) dalam Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1, No. 2, (2011), h.95.

- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.¹⁶

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2. Kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹⁷

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.

¹⁶ Susiladiharti (2002) dalam Drs. Abu Huraerah, M.Si, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyata*, (Humaniora, 2008), 103-104.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 592.

Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.¹⁹ Pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi:

- a. Berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja.
- b. Berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya.
- c. Berasal dari pemerintah.²⁰

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting

¹⁸ Anne Ahira, Terminologi Kosa Kata, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 77.

¹⁹ Raharja dan Manurung (2010) dalam Iskandar, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa”, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 1, No. 2, (2017), h. 128.

²⁰ Case dan Fair (2007) dalam Iskandar, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa”, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 1, No. 2, (2017), h. 128.

artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.²¹

Menurut Artianto, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

- a. Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- b. Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang - pedagang tersebut.
- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- d. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.

²¹Suroto, *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja Yogyakarta*, (Gajah Mada University, 2000), 26.

- e. Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.²²

Sedangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, diantaranya adalah:

- a. Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
- b. Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
- c. Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat di ukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.²³

Becker mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi rumah tangga, di mana kegiatan konsumsi dan produksi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Teori ini memandang rumah tangga

²² Arianto (2010) dalam Iskandar, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, Jurnal Samudera Ekonomika*”, Vol 1, No. 2, (2017), h. 129.

²³ Fatmawati (2014) dalam Iskandar, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*”, *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol 1, No. 2, (2017), h. 129-130.

sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan.

Asumsi yang digunakan dalam ekonomi rumah tangga adalah waktu dan barang atau jasa merupakan unsur kepuasan, waktu dan barang atau jasa digunakan sebagai faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga, dalam mengkonsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga bertindak sebagai produsen dan konsumen.²⁴

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.²⁵

Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen

²⁴Becker (1985) dalam Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*," Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.15, no. 1 2017: 39.

²⁵Anggraini (2007) dalam Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*," Jurnal Ekonomi Pembangunan vol. 15, no. 1, 2017: 39.

yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan.

Tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan. Individu meminta suatu komoditi tertentu karena kepuasan yang diterima dari mengkonsumsi suatu barang. Sampai pada titik tertentu, semakin banyak unit komoditi yang dikonsumsi individu tersebut per unit waktu, akan semakin besar utiliti total yang akan diterima.²⁶

Secara umum konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya Sukirno mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak untuk ditabung.²⁷

4. *Entrepreneur*

Agama Islam telah dijelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-Jumu'ah/ 62: 10 yang berbunyi:

²⁶ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika vol. 1, no. 2 2017: 130.

²⁷ Sukirno (2006) dalam Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 1, No. 2, (2017), h. 130.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, selain perintah untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT, ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual secara tekun dan sungguh-sungguh.

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun untuk dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. *Falah* hanya akan dapat diperoleh jika ajaran Islam dilaksanakan secara menyeluruh dan *kaffah*. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (Ibadah *Mahdhah*) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (*mu'amalah*), baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, bergaul antar bangsa dan sebagainya.²⁹

Entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan

²⁸ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahannya.

²⁹ P3EI dalam Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Ekonomi Islam: Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013), h.11.

usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia. Kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya, masyarakat, alam serta kehidupan dengan semua aktivitasnya.³⁰

Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.³¹

Dalam memasuki arena bisnis atau memulai usaha baru, seorang dituntut tidak hanya memiliki kemampuan, tetapi juga harus memiliki ide dan kemauan. Seperti telah disinggung bahwa ide dan kemauan tersebut harus diwujudkan

³⁰Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin Noer, Mokh. Suef, *Entrepreneurship : Membangun Spirit Teknopreneurship*, (ANDI : 2010), 3-4.

³¹ Thomas W. Zimmerer (2005) dalam Rintan Saragih, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan* Vol 3, No. 2, (2017), h. 27.

dalam bentuk barang dan jasa yang laku di pasar.

Untuk memulai usaha harus diawali dengan ide. Setelah ada ide, langkah berikutnya adalah mencari sumber dana dan fasilitas baik barang, uang maupun orang. Sumber dana tersebut adalah berasal dari badan-badan keuangan seperti bank dalam bentuk kredit atau orang yang bersedia menjadi penyandang dana. Tentu saja, barang dan jasa yang akan dijadikan objek bisnis tersebut harus memiliki pasar. Oleh karena itu, mengamati peluang pasar merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum produk barang dan jasa diciptakan. Apabila peluang pasar untuk barang dan jasa sudah tersedia, maka barang dan jasa akan mudah laku dan segera mendatangkan keuntungan.³²

Angelina S. Bajaro mengungkapkan bahwa para wirausahawan sukses umumnya memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Berani menanggung resiko yang dipertimbangkan.
- b. Mencerahkan segenap perhatian dalam pencapaian tujuan.
- c. Gigih dan bekerja keras.
- d. Bersemangat.
- e. Mampu memanfaatkan umpan balik.
- f. Bertanggung jawab.
- g. Percaya diri.
- h. Berpengetahuan .
- i. Mampu meyakinkan orang lain.
- j. Memiliki kemampuan manajerial.

³² Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 70-71.

k. Inovatif.

l. Berorientasi pada tujuan.³³

Islam mengajarkan manusia bahwasanya manusia harus berusaha sebaik mungkin menjadi lebih baik untuk mendapatkan hasil dari apa yang diusahakannya dan tak lupa untuk tidak mengabaikan setiap apa yang akan dilakukan tidak keluar jalan dari syariat islam, tetap mempertahankan kejujuran, mengedepankan keadilan serta tidak menjadi beban orang lain. Seseorang yang taat berjalan di jalan Allah adalah seseorang yang memiliki keimanan dan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh A'isyahra sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنْ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ. (رواه ابن ماجه)

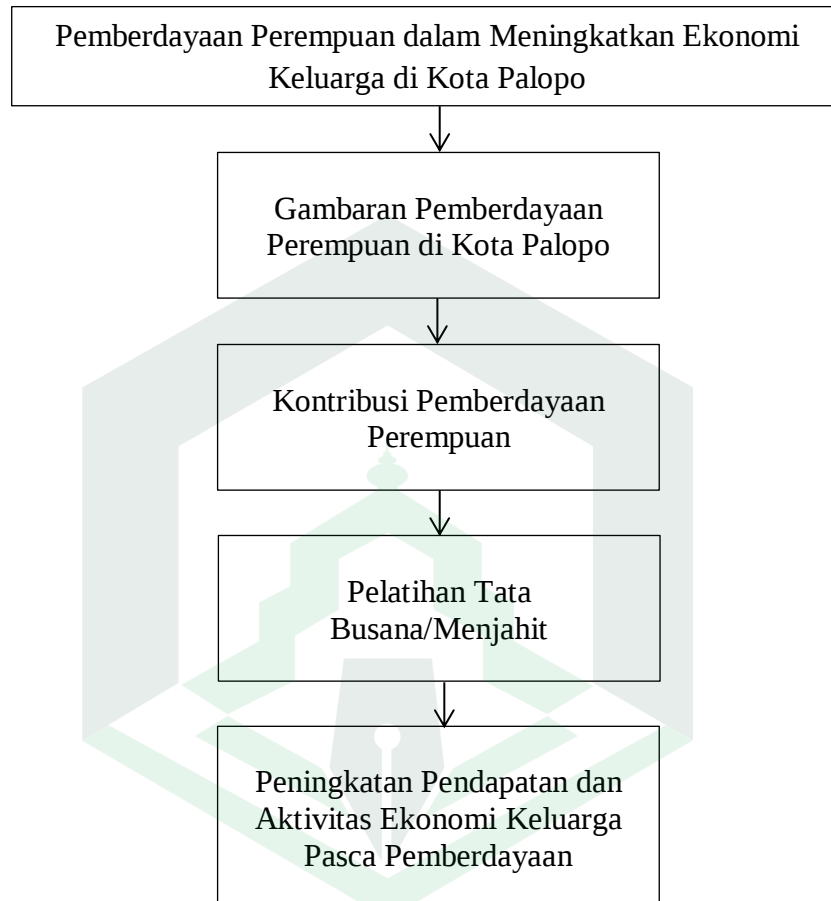
Terjemahannya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad dan Ishaq bin Ibrahim bin Habib mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari 'Aisyah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesuatu yang paling baik untuk dimakan oleh seseorang adalah dari jeri payahnya. Dan anak adalah termasuk dari jeri payahnya."³⁴

³³R.W Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

³⁴ Sunan Ibnu Majah dkk, "*Kitab Perdagangan*" Jilid I, (Libanon: Bairut 1982 M), 723.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis memberikan gambaran kerangka pikir dalam melakukan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas menunjukkan gambaran bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan di Kota Palopo melalui program pelatihan Tata Busana/Menjahit bagi perempuan yang telah mengikuti pelatihan tata busana/menjahit dalam peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.³⁵

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris dan eksperimen. Di samping itu karena penulis perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kiranya lebih tepat digunakan.³⁶

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran pemberdayaan perempuan serta kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Palopo, maka penulis menggunakan pendekatan

³⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

kualitatif dengan mendeskripsikan data yang penulis peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan di Kota Palopo dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga perempuan setelah mengikuti pelatihan tata busana/menjahit.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah dukungan yang diberikan oleh suatu pihak dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses atau upaya memberikan daya kepada perempuan dengan maksud untuk memberikan dorongan, motivasi, meningkatkan potensi dan *skill* serta berusaha untuk mengembangkannya.

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah keseluruhan upah/gaji yang diperoleh sebuah keluarga yang terdiri dari beberapa individu yang tegabung dalam satu rumah

tangga yang sama karena adanya hubungan darah, ikatan perkawinan, dan hal-hal lainnya.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana kontribusi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata busana/menjahit dan implementasi pemberdayaan perempuan pasca pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, dan observasi.³⁷ Hasil dari data primer ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh penelitian. Penentuan informan dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian

³⁷Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010), 2.

berlangsung. Penambahan informan dapat dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Artinya para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli sampai 14 September 2021 dengan melibatkan 2 pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan 1 orang dari Lembaga BINTRANITA Kota Palopo sebagai informan kunci yang masing-masing memiliki jabatan berbeda. Selain itu, terdapat 10 informan utama yang terlibat dalam penelitian ini yang berasal dari beberapa kecamatan yang ada di Kota Palopo.

Tabel 3.1 Data Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1.	Suriani Suli, SH., MM	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo
2.	A Indira Wahyuni, SE	Kepala Seksi Kesetaraan Gender Bidang Ekonomi
3.	Yunita Seru, S. S	Pimpinan Lembaga BINTRANITA Kota Palopo

Tabel 3.2 Data Informan Utama

No.	Nama	Asal
1.	Ibu Rinda	Kecamatan Tellu Wanua
2.	Ibu Fatmawati	Kecamatan Wara Selatan
3.	Ibu Anita	Kecamatan Wara Barat
4.	Ibu Alfrida	Kecamatan Wara Barat
5.	Ibu Masni	Kecamatan Wara Barat
6.	Ibu Rina	Kecamatan Wara Utara
7.	Ibu Marcince	Kecamatan Wara Timur

8.	Ibu Herlina	Kecamatan Wara Timur
9.	Ibu Serlianti	Kecamatan Wara
10.	Ibu Agnes	Kecamatan Wara

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian serta data-data ataupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁸

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpul Data

Untuk Memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Observasi penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran

³⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73-74.

³⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 75.

kondisi terhadap kejadian yang sebenarnya dan mengetahui objek penelitian secara nyata sehingga penulis dapat mengetahui hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama proses penelitian berlangsung.

Penulis melakukan pengamatan kepada perempuan yang telah mengikuti pelatihan tata busana/menjahit yang akan diamati dampak dari pelatihan tersebut dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk kelengkapan penelitian, penulis menggunakan *field notes* atau buku catatan ketika tujuan lapangan ke lapangan.

2. Wawancara (Interview)

Metode pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang dilakukan penulis dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka agar informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka.⁴⁰ Informan yang dimaksud adalah pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Penulis menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi. Informan yang terkait dalam penelitian ini yaitu perempuan yang mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata busana/menjahit, pihak penyelenggara dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo dan Lembaga BINTRANITA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi.

⁴⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1 (Jakarta: CV Jejak, 2018), 84.

Data jenis ini memiliki sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.⁴¹ Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalahmasalah dalam penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil peneltian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penulis itu sendiri. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan hal yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa, di antaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 33.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui hal-hal sebagai berikut.
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan hal yang dikatakan informan di depan umum dan yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintah dan lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu sebagai berikut.
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan

kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.⁴²

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari pola dan tema serta membuang hal-hal yang tidak penting dan tidak bersesuaian dengan tema atau masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

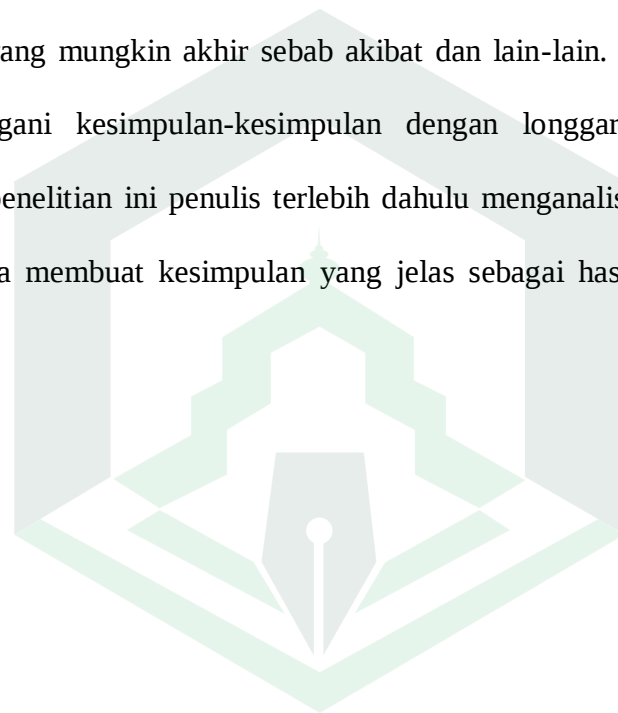
Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibuat dalam

⁴²Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017),. 94.

bentuk teks naratif, semua itu dirancang tidak lain untuk memudahkan penulis dalam menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.⁴³ Dalam menarik kesimpulan penelitian ini penulis terlebih dahulu menganalisis data yang tersaji. Sehingga bisa membuat kesimpulan yang jelas sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian.



IAIN PALOPO

⁴³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34-35.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Kota Palopo

Secara Geografis, Kota Palopo terletak antara 2°53' 15"- 3°04'08" Lintang selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo memiliki wilayah yang cukup luas mencapai 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan dan 48 (empat puluh delapan) kelurahan. Di antara kecamatan yang ada adalah Bara, Mungkajang, Sendana, Tellu Wanua, Wara, Wara Barat, Wara Selatan, Wara Timur dan Wara Utara.

Merupakan salah satu wilayah kota yang terletak di daerah pesisir pantai. 62,00 persen daerah di kota Palopo merupakan wilayah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian sekitar 0-500 m dari permukaan laut, dan 24,00 persen merupakan ketinggian sekitar 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Kecamatan Wara Barat merupakan wilayah kecamatan terluas yang ada di Kota Palopo di mana luasnya mencapai 54,13 km² dan Kecamatan Wara Utara merupakan Kecamatan dengan wilayah tersempit yang ada di Kota Palopo dengan luas mencapai 10,58 km².⁴⁴

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

⁴⁴Palopo kota, "Geografis", .<https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2021

Sebagian besar Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaanya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Dari segi luas nampak bahwa Kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (Kawasan Build-up Area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah di sekitar kawasan pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari 3 variasi yaitu daratan rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian Tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian Barat, Selatan dan sebagian di bagian Utara.

Kota Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun sedangkan untuk daerah hulu sungai di bagian pegunungan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun. Suhu udara berkisar antara 25,5 derajat sampai dengan 29,7 derajat celcius, dan berkurang 0,6 derajat celcius setiap kenaikan sampai dengan 85%

tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari.

2. Gambaran Umum Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Palopo dan Lembaga BINTRANITA

a. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Palopo

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Palopo bertugas membantu melaksanakan urusan pemerintahan dalam urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota.⁴⁵

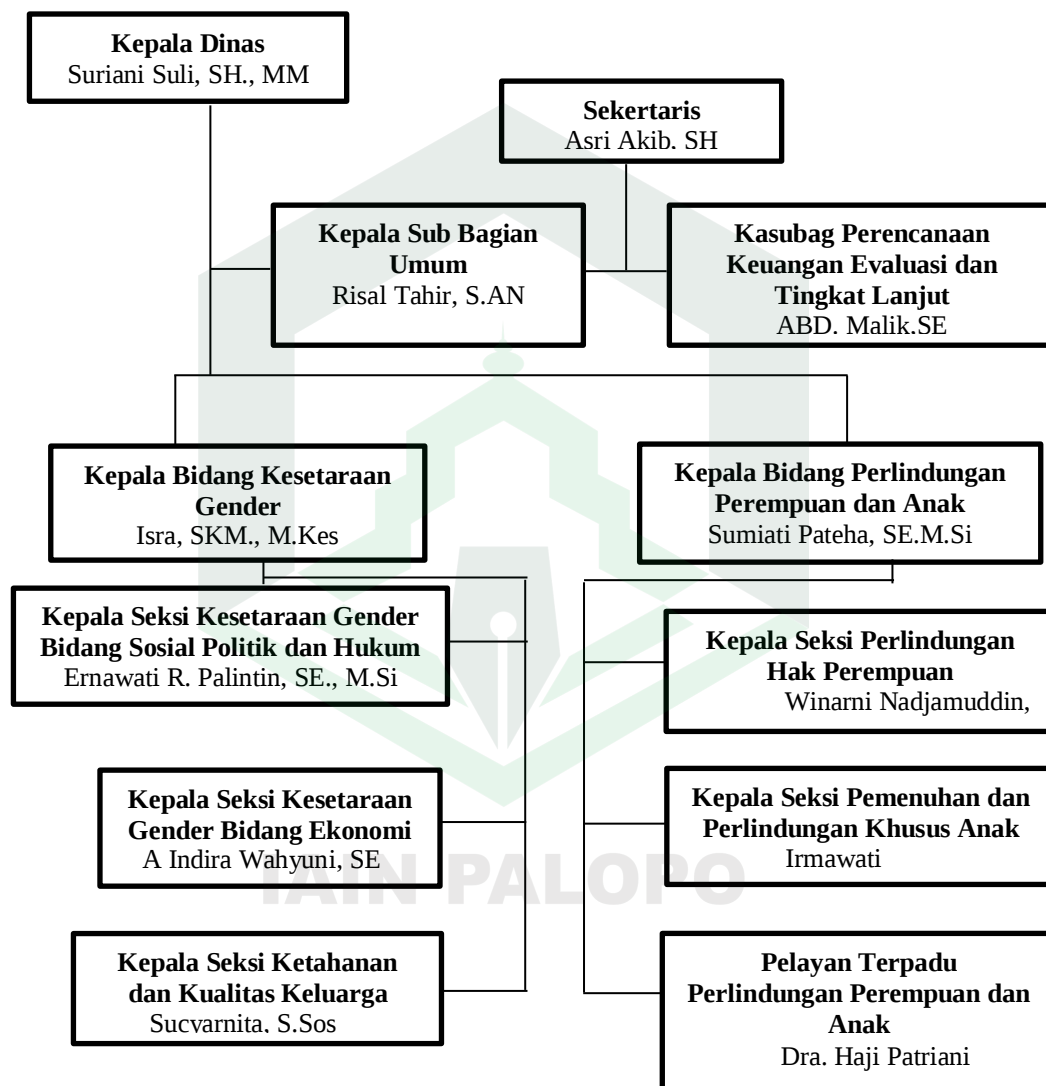
Visi dari Dinas Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo adalah terwujudnya kesetaraan gender dan perlindungan anak. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak.
- 3) Menghapus segala bentuk kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak.
- 4) Meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan PUG.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui:
- 6) Pengembangan kegiatan usaha ekonomi perempuan, keluarga dan masyarakat;

⁴⁵Peraturan Walikota (PERWALI) tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/115930/perwali-kota-palopo-no-41-tahun-2016>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2021

- 7) Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan dan anak;
- 8) Peningkatan keterlibatan perempuan dalam proses politik;
- 9) Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

b. Lembaga BINTRANITA

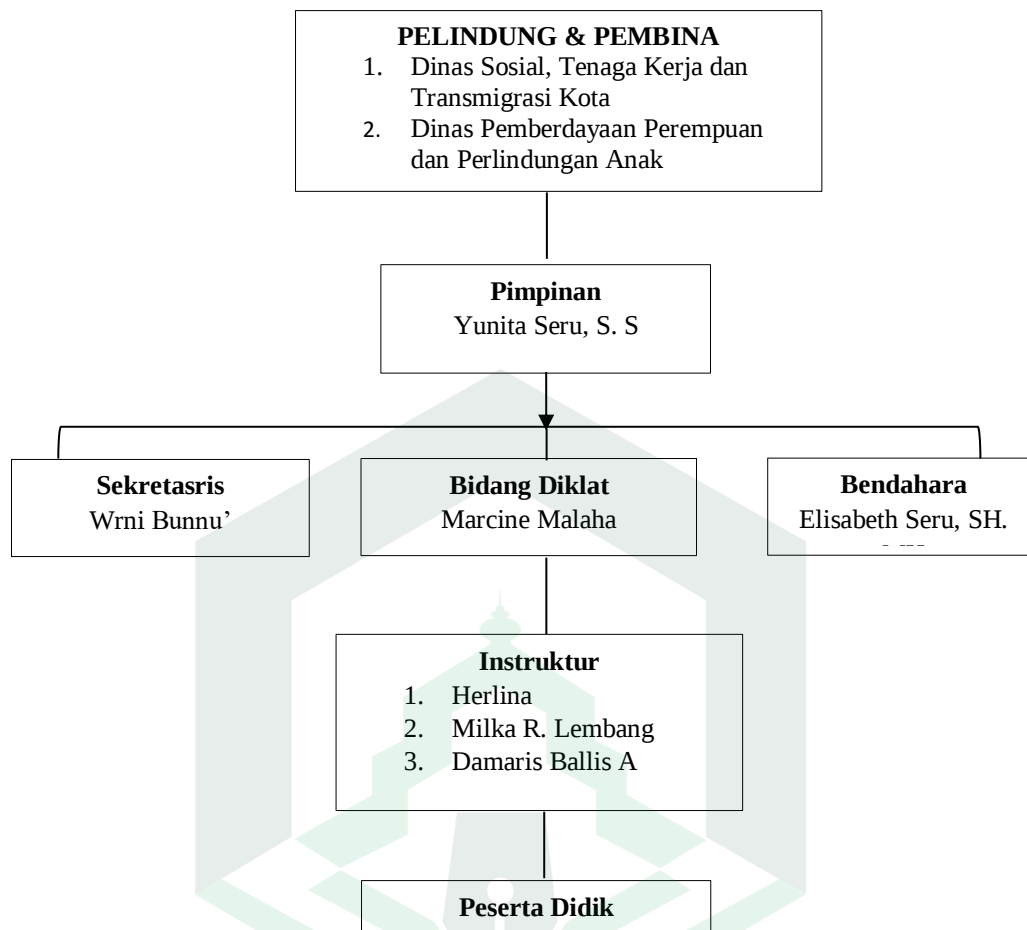
BINTRANITA (Bina Ketrampilan Wanita) merupakan yayasan yang didirikan di Palopo pada tanggal 3 Februari 2014 oleh Ibu Elisabeth Seru, SH., MH selaku pendiri tunggal. Yayasan ini bergerak di bidang tata rias dan tata busana/menjahit yang bertempat di jalan Tandipau. Dimana yayasan ini sudah memiliki alumni $\pm$ 200 orang yang berdomisili di Palopo.

Sasaran pelatihan BINTRANITA Kota Palopo adalah semua kaum wanita, Ibu rumah tangga dan remaja putri di Kota Palopo yang berminat dan bahkan dari daerah di kota Palopo yang berminat, termasuk kaum wanita yang tingkat ekonominya menengah ke bawah. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan wanita dan perempuan indonesia yang mempunyai keterampilan dan kemampuan, dimana bisa membuka peluang usaha mandiri.

Lembaga BINTRANITA memiliki Visi sebagai wadah pendidikan non formal bagi warga masyarakat agar memiliki keterampilan yang nyata demi membangun kemandirian hidup yang terampil. Adapun Misinya yaitu :

- 1) BINTRANITA mendidik dan melatih peserta dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan khususnya dalam bidang tata rias dan tata busana.
- 2) Menciptakan manusia cerdas, berbudi luhur dan terampil
- 3) Mencetak tenaga siap kerja mandiri.

Struktur Organisasi Lembaga BINTRANITA



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga BINTRANITA

3. Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program kerja dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo. Dalam melaksanakan program kerja tersebut, Dinas Pemberdayaan biasanya melakukan kerja sama dengan lembaga sosial yang ada contohnya seperti lembaga BINTRANITA. Sebelum mengadakan pemberdayaan, terdapat proses yang harus dilewati terlebih dahulu. Sebagai lembaga sosial yang bergerak dibidang

pemberdayaan perempuan, lembaga BINTRANITA memerlukan bantuan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan untuk membantu menyelesaikan pemberdayaan. Adapun proses yang harus dilalui terlebih dahulu sebagaimana yang dikemukakan pimpinan lembaga BINTRANITA Kota Palopo, Yunita Seru yaitu:

“Sebelum melakukan pemberdayaan ada proses yang harus kami lalui terlebih dahulu, pertama-tama kami mengusulkan proposal kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Palopo lalu akan ditinjau apakah lembaga kami layak menerima bantuan untuk melakukan pemberdayaan. Ketika proposalnya telah disetujui, maka pemerintah akan mengeluarkan bantuan melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk melakukan pelatihan pemberdayaan seperti, bantuan mesin jahit dan alat-alat menjahit lainnya. Di sini, kami menjadi perantara bagi pemerintah untuk membantu dalam memberdayakan masyarakat. Setiap kami membuat program pelatihan pemberdayaan, antusias para perempuan sangat besar menyambut kegiatan kami. Saya mengatakan hal tersebut karena setiap tahunnya, kelas yang kami buka selalu terpenuhi kuotanya.”⁴⁶

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yunita Seru, Kepala Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Palopo, Ibu Suriani Suli, SH., MM menegaskan bahwa pengajuan proposal harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan serta visi-misi dari Dinas Pemberdayaan itu sendiri.

“Untuk melakukan kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan untuk melakukan pemberdayaan, kami periksa dulu proposal kegiatannya. Kita tidak bisa serta-merta kasih keluar dana saja. Harus diperiksa dulu, kalau sesuai dengan tujuan dan visi-misi Dinas Pemberdayaan baru kita acc, kita jalankan pemberdayaannya.”⁴⁷

Setelah persiapan pemberdayaan siap, berikutnya adalah proses pemberian informasi terkait dibukanya pelatihan dalam rangka memberdayakan perempuan. Informasi harus diterima secara merata oleh penduduk Kota Palopo.

⁴⁶Yunita Seru, S.S, Pimpinan Lembaga BINTRANITA, “Wawancara” Palopo: 10 Agustus 2021.

⁴⁷ Suriani Suli, SH., MM, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo, “Wawancara” Palopo: 7 Agustus 2021.

“Kita sampaikan informasi ke setiap kecamatan bahwa ada dibuka pelatihan menjahit untuk ibu-ibu. Kami sampaikan tanggal pelaksanaannya, kuota yang dibuka berapa. Nanti orang di kecamatan yang sampaikan ke warganya”.⁴⁸

Lembaga BINTRANITA dalam menjalankan pelatihan, mendatangkan mentor yang bersertifikat untuk membantu para perempuan selama kegiatan pelatihan. Semua materi yang akan diberikan telah disiapkan oleh lembaga BINTRANITA sesuai dengan modul dan standar yang telah ditetapkan.

“Kami mendatangkan mentor yang telah berpengalaman dan bersertifikat untuk membantu kami selama pelatihan. Materi yang dibawa sesuai dengan yang tertera di dalam modul kami di antaranya pada pelatihan tata busana/menjahit yaitu, membuat pola dasar, pola kemeja/blouse, pola rok, pola baju terusan/dress, pola macam-macam kerah, pola kebaya dan lain-lain. Setiap mata pelatihan terlebih dahulu akan diberikan arahan sebelum memulai praktek.”⁴⁹

Peserta yang mengikuti pelatihan pemberdayaan merupakan perempuan yang berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Semua peserta yang datang memiliki kondisi yang berbeda-beda namun, kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang membutuhkan keterampilan agar bisa membuka usaha untuk menambah pendapatan.

“Kami memantau peserta yang mengikuti pelatihan, kami tanya kenapa mau ikut. Peserta yang ikut pelatihan biasanya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Paling banyak peserta kami adalah ibu-ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Mereka mengikuti pelatihan dengan harapan di kemudian hari bisa membantu keluarga menambah penghasilan dan memulai usaha mereka sendiri. Para perempuan yang ikut rata-rata berusia dari 18-35 tahun.”⁵⁰

Selama melakukan pemberdayaan perempuan, komunikasi antara Dinas

⁴⁸ Suriani Suli, SH., MM, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo, “Wawancara” Palopo: 7 Agustus 2021.

⁴⁹ Yunita Seru, S.S, Pimpinan Lembaga BINTRANITA, “Wawancara” Palopo: 10 Agustus 2021.

⁵⁰ Suriani Suli, SH., MM, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo, “Wawancara” Palopo: 7 Agustus 2021.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Lembaga BINTRANITA menjadi faktor pendukung dalam menjalankan pemberdayaan. Respon positif yang diberikan dari Dinas Pemberdayaan pada setiap kegiatan yang ditawarkan membantu Lembaga BINTRANITA untuk terus melakukan kegiatan pemberdayaan. Namun, masalah dana untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan selalu menjadi faktor penghambat. Lambatnya pencairan dana membuat lembaga BINTRANITA tidak bisa menyediakan peralatan untuk digunakan selama pelatihan sehingga membuat jadwal terpaksa diundur dari rencana awal.

“Salah satu faktor yang mendukung kami untuk terus mengadakan kegiatan pemberdayaan adalah tanggapan cepat dari Dinas Pemberdayaan yang selalu merespon positif kegiatan yang akan kami adakan. Komunikasi yang baik terus kami jaga untuk mempertahankan hubungan yang baik. Namun, kami selalu tersendat dalam pencairan dana bantuan. Hal ini menghambat kami untuk segera melakukan pemberdayaan perempuan. Untuk mengadakan pelatihan kami memerlukan alat untuk praktek dan apabila belum tersedia maka pemberdayaan akan terus ditunda.”⁵¹

Setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai, alat-alat yang digunakan selama pelatihan akan diberikan kepada peserta seperti mesin jahit. Pemberian mesin jahit tersebut dilakukan agar menjadi modal bagi peserta untuk membuka usahanya sendiri dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan.

“Setelah pelatihan berakhir, mesin jahit yang digunakan selama pelatihan akan diberikan kepada peserta pelatihan sebagai modal bagi mereka untuk mengembangkan *skill* dan membuka usaha agar bisa menambah pendapatan keluarga. Kami juga mendorong agar ibu-ibu bisa membuka usahanya sendiri supaya bisa menghasilkan uang sendiri dan menambah pendapatan keluarganya. Meskipun telah berakhir, kami berusaha agar tetap berkomunikasi dengan ibu-ibu agar kami juga bisa pantau perkembangannya. Melihat peserta yang berani membuka tempat jahitan mereka sendiri merupakan suatu penghargaan tersendiri bagi kami

⁵¹Yunita Seru, S.S, Pimpinan Lembaga BINTRANITA, “Wawancara” Palopo: 10 Agustus 2021.

pribadi.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas, meskipun kegiatan pelatihan telah selesai, pihak penyelenggara berusaha untuk tetap berkomunikasi dengan peserta untuk dipantau perkembangannya. Lembaga BINTRANITA sendiri mendorong peserta agar optimis membuka usaha agar bisa menambah pendapatan bagi diri mereka ataupun keluarga.

Bagi perempuan yang mengikuti pemberdayaan, ini merupakan sebuah kesempatan untuk dapat menambah skill dan memperbaiki kehidupan mereka. Sebagai perempuan yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dengan mengikuti pemberdayaan dapat memberikan mereka kesempatan untuk memilih bagaimana mereka akan menjalani kehidupan mereka kedepannya.

“Motivasi saya ikut pemberdayaan perempuan itu supaya bisa buka usaha kecil-kecilan supaya bisa tambah-tambah penghasilan.”⁵³

“Saya ikut pelatihan menjahit karena ingin bisa belajar menjahit sekalian setelah selesai nanti bisa buka usaha menjahit sendiri, agar saya juga punya penghasilan sendiri.”⁵⁴

Sebagian besar motivasi perempuan yang mengikuti pemberdayaan adalah untuk membuka usaha mereka sendiri dan memiliki penambahan penghasilan dari usaha tersebut.

“Selama pelatihan seingat saya tidak ada materi dikasih tentang kewirausahaan. Itu mungkin salah-satu kekurangan pemberdayaan menurut saya karena kita selama ini di ajar cara menjahit saja tapi tidak diajar cara memulai usaha bagaimana. Jadi kita ini sebenarnya selain

⁵²Yunita Seru, S.S, Pimpinan Lembaga BINTRANITA, “Wawancara” Palopo: 10 Agustus 2021.

⁵³ Ibu Masni, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Barat: 14 September 2021.

⁵⁴ Ibu Marcine, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Timur: 2 September 2021.

modal pengetahuan menjahit juga modal nekat”.⁵⁵

“Pelatihan menurut saya sudah dilaksanakan dengan baik ya. tapi kalau saya pribadi penting juga kalau ibu-ibu dikasih pengetahuan cara memabangun dan mempertahankan usaha. Apalagi sekarang masa covid ya, susah dapat pelanggan, kita mau pertahankan juga sulit jadi ya seada adanya saja yang bisa dilakukan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting diberikan kepada peserta karena setelah keluar dari pelatihan mereka akan membuka usaha mereka sendiri. Namun, selama pemberdayaan dilakukan, materi tentang kewirausahaan tidak diberikan dan hanya terfokus pada materi menjahit saja.

Perempuan yang mengikuti pemberdayaan berasal dari kecamatan dan latar belakang berbeda. Sebagian besar perempuan yang mengikuti pemberdayaan sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Penulis melakukan wawancara dengan perempuan yang telah mengikuti pemberdayaan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga setelah mengikuti pelatihan.

“Sebelum mengikuti pemberdayaan, sehari-hari saya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan suami sebagai tukang ojek per-hari itu sekitar 30 ribu semingisa dapat 280 ribu. Saya punya 3 anak, 2 sudah masuk SD 1 baru usia 3 tahun. Setelah mengikuti pemberdayaan, saya buka usaha menjahit untuk menambah penghasilan. Hasilnya tidak menentu tapi saya patok untuk potong celana itu 20 ribu dan paling mahal biasanya buat baju pesta ongkos kerjanya sekitar 150-250 tergantung susahnyanya.”⁵⁷

Hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Fatmawati di

⁵⁵ Ibu Rinda, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “*Wawancara*” Kecamatan Walenrang: 20 Agustus 2021.

⁵⁶ Ibu Masni, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “*Wawancara*”, Kecamatan Wara Barat: 14 September 2021.

⁵⁷ Ibu Fatmawati, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “*Wawancara*” Kecamatan Wara Selatan: 29 Agustus 2021.

atas juga di sampaikan oleh Ibu Rinda. Setelah mengikuti pemberdayaan mereka membuka usaha jahit dan mendapatkan penghasilan dari usaha jahit tersebut.

“Sebelumnya saya cuma ibu rumah tangga, mengurus rumah dan anak. Suami kerjanya serabutan ikut panggilan kerja yang ada. Penghasilan perming dari suami itu tidak menentu sekitar 100-280 ribu. Anak ada 2 semuanya masih sekolah SMP. Setelah pemberdayaan, saya terima jahitan potong dan kecilkan baju. Biayanya itu 10-25 ribu untuk satu pakaian yang mau dipermak dan perbulan saya biasa mendapat 250 ribu”⁵⁸

Sebelumnya para ibu-ibu hanya mengandalkan pendapatan suami untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Aktivitas sebelum mengikuti pemberdayaan adalah mengurus rumah tangga dan anak.

“Sebelum ikut pelatihan saya sehari-hari kerjanya sebagai ibu rumah tangga. kadang juga saya bantu-bantu jadi tukang masak kalau ada pesta. Pendapatan suami saya permingu 200 ribu sebagai petani. Setelah pelatihan saya buka usaha menjahit. Saya mematok harga jahitan saya yang terkecil 10 ribu untuk potong celana dan termahal kebaya tergantung kesulitannya. Rata-rata jahitan baju saya itu kebanyakan 150-250 ribu itu sudah sama dengan ongkos pasang payednya, ini tidak termasuk kain karena kain itu disiapkan dari pelanggan.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, kegiatan sehari-hari ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan adalah menjadi ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah mengikuti pemberdayaan, mereka mulai membuka usaha menjahit untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

“Setelah mempunyai usaha menjahit sendiri, pendapatan keluarga jadi bertambah. Saya jadi bisa menyisihkan sedikit penghasilan untuk

⁵⁸Ibu Rinda, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Walenrang: 20 Agustus 2021.

⁵⁹Ibu Anita, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Barat: 21 Agustus 2021.

ditabung, supaya bisa digunakan untuk biaya sekolah anak nanti atau keperluan tidak terduga seperti kalau anak tiba-tiba sakit.”⁶⁰

“Karena punya tambahan penghasilan dari menjahit, saya jadi punya dana tambahan untuk keperluan sehari-hari. Ditambah dengan gaji suami saya jadi bisa sisihkan sedikit untuk ditabung dan biayai anak kalau ada keperluan yang perlu dibayar disekolah.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas, setelah mengikuti pemberdayaan perempuan, rata-rata ibu-ibu mengalami peningkatan pendapatan. Awalnya mereka hanya mengandalkan pendapatan suami dan berusaha memenuhi kehidupan sehari-hari dengan biaya pas-pasan. Setelah mendapatkan peningkatan penghasilan, mereka dapat lebih memerhatikan keperluan sekolah anak dan sebagian lainnya dapat mereka tabung untuk keperluan di masa yang akan datang.

Pendapatan mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang. Pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap kualitas dan jumlah konsumsi barang/jasa. Bila pendapatan seseorang meningkat maka konsumsi barang/jasa juga akan meningkat dan akan memerhatikan kualitas dari barang/jasa yang dikonsumsi.

“Biaya makan sehari-hari saya sekeluarga sebelum mengikuti pemberdayaan sekitar 20 ribu biasanya untuk beli tahu atau tempe. Setelah punya penghasilan tambahan biaya makan sehari-hari meningkat menjadi sekitar 30 ribu untuk beli ikan.”⁶²

“Saya dulu untuk makan sekeluarga pengeluaran per hari sekitar 20 ribu untuk 3 kali makan. Sekeluarga sering makan sayur-sayuran dan tahu tempe. Setelah punya pendapatan sendiri, pengeluaran untuk makan per hari sekitar 30 ribu untuk beli lauk lain.”⁶³

⁶⁰ Ibu Marcine, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Timur: 2 September 2021.

⁶¹ Ibu Rina, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Utara: 4 September 2021.

⁶² Ibu Fatmawati, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Selatan: 29 Agustus 2021.

⁶³ Ibu Alfrida, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Barat: 22 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terjadi peningkatan konsumsi yang dialami oleh keluarga ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan. Selain jumlah konsumsi yang meningkat juga kualitas pangan yang dikonsumsi juga menjadi perhatian ibu-ibu. Terjadi dampak positif mengikuti pelatihan dan memutuskan untuk membuka usaha bagi perekonomian keluarga ibu-ibu tersebut. Pendapatan dialokasikan untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan meningkatnya pendapatan, perekonomian keluargapun meningkat, yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan suami kini juga bisa mengandalkan pendapatan dari istri.

Untuk meningkatkan ekonomi keluarga, perempuan yang telah mengikuti pelatihan membuka usaha sendiri agar mendapatkan pendapatan yang diperoleh secara baik dan halal. Tidak hanya itu, usaha menjahit yang dibuka juga menjadi lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

“Untuk usaha menjahit itu sendiri untuk menggaet konsumen itu susah ya. Kita hanya mengandalkan pelanggan yang sudah pernah menjahit. Makanya, supaya pelanggan tidak lari, diusahakan hasil jahitan selalu bagus, rapih agar pelanggan puas. Kalau pelanggan puas, besok-besok kalau mau jahit baju lagi pasti kembali kesini”.⁶⁴

“Kalau hambatan yang selama ini saya hadapi itu karena tidak bisa promosi pakai media sosial. Sekarang orang apa-apa selalu online. Ada yang promosi jualan juga di facebook. Saya yang tidak paham teknologi bingung juga, mau promosi menjahit bagaimana. Jadi saya juga cuma mengandalkan orang-orang terdekat buat promosi menjahit saya. Saya kasi tahu mereka kalau saya sekarang sudah jadi penjahit, kalau mau menjahit tidak usah jauh-jauh datang ke saya saja”.⁶⁵

Terdapat hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu selama menjalankan usaha

⁶⁴Ibu Rina, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Utara: 4 September 2021.

⁶⁵Ibu Fatmawati, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Selatan: 29 Agustus 2021.

menjahit salah satunya hambatan dalam melakukan promosi. Mereka melakukan promosi hanya mengandalkan promosi dari mulut-kemulut. Mereka tidak mampu melakukan promosi menggunakan teknologi yang sudah ada seperti media sosial karena kurangnya pengetahuan menggunakannya. Untuk tetap mempertahankan pelanggan, satu-satunya cara yang dapat mereka lakukan adalah memperhatikan kualitas jahitan. Mereka percaya bahwa dengan mempertahankan kualitas jahitan akan membantu dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

“Saya membuka usaha menjahit itu tahun 2017. Awalnya saya sendiri yang menjahit. Tapi akhir tahun 2019 saya memutuskan untuk punya pekerja karena mulai kewalahan sama orderan jahitan yang masuk. Saya juga menambah mesin jahit untuk digunakan. Total sekarang saya punya 2 orang yang membantu saya menjahit.”⁶⁶

“Saya tidak pernah punya karyawan disini, tapi, kalau ada yang mau belajar menjahit saya terima-terima saja. Waktu bulan April kemarin ada mahasiswi datang katanya mau belajar menjahit ya saya terima saja. Usaha jahitan saya masih kecil belum bisa buka lapangan pekerjaan untuk orang lain, tapi kalau ada yang mau belajar, silahkan supaya bisa buka usaha sendiri.”⁶⁷

Sebagai seorang wirausaha, ibu-ibu tersebut berusaha untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang ada dan yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menjalankan usaha. Meskipun terdapat banyak kendala untuk mempromosikan usaha, namun ibu-ibu tersebut tetap memberikan yang terbaik demi kepuasan pelanggan yang menjadi investasi terbesar bagi mereka untuk mendapatkan pelanggan tetap.

Dibalik permasalahan yang dihadapi mereka itu merupakan tantangan tersendiri dalam membangun suatu usaha yang akan bisa terus berkembang jika

⁶⁶Ibu Rina, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara” Kecamatan Wara Utara: 4 September 2021.

⁶⁷Ibu Masni, Peserta Pelatihan Tata Busana/Menjahit, “Wawancara”, Kecamatan Wara Barat: 14 September 2021.

disertai dengan tekad yang kuat, dukungan orang sekitar dan kesabaran dalam menjalankan usaha tersebut sehingga bisa meningkat hari demi hari. Selain itu, ibu-ibu tersebut tidak hanya keuntungan yang diraih namun juga memberikan kesempatan bagi orang lain untuk memperoleh pekerjaan.

B. Pembahasan

1. Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kota Palopo

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya pemerintah Kota Palopo dalam membantu mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan perempuan sangat penting dilakukan bagi para perempuan yang berasal dari keluarga miskin, memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurangnya keterampilan dalam dunia kerja. Di Kota Palopo, kebanyakan yang mengikuti pemberdayaan perempuan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dengan rata-rata usia dari 18-35 tahun.

Sebelum mengadakan pemberdayaan, lembaga BINTRANITA mengajukan proposal kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak agar mendapatkan bantuan dana mengingat dana yang ada di lembaga BINTRANITA itu sendiri terbatas. Proposal yang diajukan kemudian akan ditinjau dan dinilai apakah program tersebut layak untuk diberikan bantuan dana. Apabila tujuan dan manfaat yang diinginkan sama dengan yang diharapkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan maka akan disetujui untuk ditindak lanjuti.

Dana dalam kegiatan pemberdayaan perempuan selain menjadi solusi juga menjadi hambatan dalam mengadakan pelatihan. Pencairan dana yang kadang memakan waktu cukup lama membuat jadwal yang direncanakan diawal akan terkendala. Akibatnya pemberdayaan perempuan tidak dapat segera dilaksanakan. Dana diperlukan dalam pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan selama pelatihan seperti pengadaan mesin jahit, alat jahit dan lain-lain bagi kelas tata busana/menjahit. Apabila alat-alat pendukung pelatihan telah tersedia, maka pemberdayaan perempuan akan segera dilaksanakan.

Penyampaian informasi tentang adanya pemberdayaan perempuan yang akan dilaksanakan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak akan menyurati tiap-tiap kecamatan mengenai program pemberdayaan yang akan diinfokan lagi oleh tiap kecamatan kepada warganya agar informasi yang diberikan tersampaikan secara merata.

Selama pelatihan berlangsung, lembaga BINTRANITA menyediakan mentor yang berpengalaman dan bersertifikat untuk membantu perempuan yang menjadi peserta untuk mengembangkan *skill* mereka. Materi yang diberikan sesuai dengan modul yang telah dibuat agar pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Adapun materi yang diberikan dan alokasi waktu pelatihan adalah sebagai

berikut:

Tabel 4.1 Mata Pelatihan tata busana/menjahit

No	Mata Pelatihan	Bobot Mata Pelatihan		Alokasi Waktu (4 x 60 Menit)
		Teori	Praktik	
1	Pola Dasar	70 %	30 %	12 Jam Pelatihan
2	Pola Kemeja/Blouse	70 %	30 %	8 Jam Pelatihan
3	Pola Rok	50 %	50 %	16 Jam Pelatihan
4	Pola Baju Terusan/Dress	30 %	70 %	32 Jam Pelatihan
5	Pola Macam Kerah	50 %	50 %	32 Jam Pelatihan
6	Pola Kebaya dll.	20 %	80 %	20 Jam Pelatihan
	Jumlah	290 %	310 %	120 Jam Pelatihan

Sumber: Modul Pelatihan Tata Busana/Menjahit Lembaga BINTRANITA

Tabel di atas menunjukkan materi yang diberikan selama pelatihan dan alokasi waktu yang dibutuhkan tiap materi yang diberikan berdasarkan dari modul yang dibuat oleh lembaga BINTRANITA. Materi yang diberikan secara teori selanjutnya akan dipraktikkan dengan tujuan agar peserta dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, pemberdayaan di Kota Palopo melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. Sehingga, praktik selama pemberdayaan berlangsung sangat perlu dilakukan.

Setelah kegiatan pemberdayaan selesai, alat-alat yang digunakan selama pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai modal awal untuk membuka usaha atau mengembangkan kemampuannya. Pihak Lembaga BINTRANITA tetap memantau perkembangan perempuan setelah pemberdayaan selesai dan tetap mendorong agar bisa menggunakan keterampilan yang diperoleh untuk digunakan dalam menambah pendapatan.

Pemberdayaan perempuan di Kota Palopo berdasarkan hasil penelitian telah memenuhi 3 tahapan untuk memampukan dan memberdayakan seperti yang diungkapkan oleh Friedman di atas yaitu:

- a. *Enabling*, pemerintah menciptakan suasana dan iklim yang dapat memungkinkan potensi perempuan lebih berkembang melalui program pemberdayaan, dengan memberikan kesadaran kepada perempuan pentingnya *skill* sebelum memasuki dunia kerja. Dengan kesadaran yang diberikan menjadi motivasi bagi perempuan dan mendorong untuk mengembangkan potensi yang ada.
- b. *Empowering*, pemerintah memperkuat potensi perempuan dengan menyediakan berbagai keperluan yang menunjang dalam memberikan daya kepada perempuan seperti pengadaan alat-alat menjahit dan hadirnya mentor sebagai pemberi daya.
- c. *Protecting*, pemerintah melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dengan diberikan kekuasaan untuk mengambil keputusan mengenai dirinya. Dengan keputusan yang ada pihak penyelenggara mendorong dan mendukung setiap keputusan dan mengawasi pasca pemberdayaan untuk mengetahui kendala-kendala seperti apa yang ditemui.

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto di dalam bukunya bahwa, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶⁸ Sesuai dengan hasil dari penelitian bahwa perempuan yang mengikuti pemberdayaan diberikan keterampilan dan pengetahuan tentang menjahit serta memiliki kekuasaan untuk memilih bagaimana mereka akan menggunakan pengetahuan dan

⁶⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. (Bandung: Ptevika Aditam, 2005) Cet Ke-1, 57.

keterampilan tersebut dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Perempuan mengikuti pemberdayaan memiliki motivasi yang sama yaitu agar bisa memiliki pendapatan sendiri dan membantu perekonomian keluarga. Perempuan yang mengikuti pemberdayaan sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan dari suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan pendapatan yang rendah tersebut mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi sebuah keluarga.

Sebelum mengikuti pemberdayaan, rata-rata perempuan tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki pekerjaan diluar dari kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Para perempuan hanya mengandalkan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah mendapatkan pelatihan dari program pemberdayaan perempuan, dengan kemauan untuk membuka usaha menjahit terjadi peningkatan pada pendapatan yang diterima oleh mereka.

Tabel 4.2 Data pekerjaan dan pendapatan suami per-minggu

No.	Nama	Pekerjaan Suami	Pendapatan /minggu
1.	Ibu Rinda	Wiraswasta	Rp 280.000
2.	Ibu Fatmawati	Ojek	Rp 280.000
3.	Ibu Anita	Petani	Rp 200.000
4.	Ibu Alfrida	Ojek	Rp 210.000
5.	Ibu Masni	Wiraswastaa	Rp 200.000
6.	Ibu Rina	Wiraswasta	Rp 220.000
7.	Ibu Marcince	Petani	Rp 250.000
8.	Ibu Herlina	Wiraswasta	Rp 200.000

9.	Ibu Serlianti	Ojek	Rp 280.000
10.	Ibu Agnes	Wiareswasta	Rp 230.000

Sumber: Hasil wawancara

Tabel 4.3 Data pendapatan rata-rata perempuan per-bulan

No.	Nama	Rata-rata pendapatan per-bulan	
		Sebelum pemberdayaan	Setelah pemberdayaan
1.	Ibu Rinda	Rp 0	Rp 250.000
2.	Ibu Fatmawati	Rp 0	Rp 250.000
3.	Ibu Anita	Rp 100.000	Rp 250.000
4.	Ibu Alfrida	Rp 0	Rp 220.000
5.	Ibu Masni	Rp 0	Rp 230.000
6.	Ibu Rina	Rp 60.000	Rp 450.000
7.	Ibu Marcince	Rp 0	Rp 280.000
8.	Ibu Herlina	Rp 0	Rp 290.000
9.	Ibu Serlianti	Rp 0	Rp 280.000
10.	Ibu Agnes	Rp 40.000	Rp 260.000

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pendapatan perempuan sebelum dan setelah mengikuti pemberdayaan perempuan. Terlihat terjadi peningkatan setelah membuka usaha menjahit. Berdasarkan hasil dari wawancara, keputusan mengikuti pemberdayaan perempuan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya. Dengan bertambahnya pendapatan yang diterima oleh perempuan hasil dari usaha yang didirikan memberikan dampak pada perubahan interaksi sosial bermasyarakat perempuan.

Besar kecilnya pendapatan keluarga sangat mempengaruhi kesejahteraan sebuah keluarga. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa tak jarang dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah, tetapi kualitas barang yang dikonsumsi pun ikut menjadi perhatian.⁶⁹

Tabel 4.4 Data rata-rata pengeluaran untuk makan per-hari

No.	Nama	Rata-rata pengeluaran untuk makan per-hari	
		Sebelum pemberdayaan	Setelah pemberdayaan
1.	Ibu Rinda	Rp 25.000/hari	Rp 35.000/hari
2.	Ibu Fatmawati	Rp 20.000/hari	Rp 30.000/hari
3.	Ibu Anita	Rp 20.000/hari	Rp 30.000/hari
4.	Ibu Alfrida	Rp 20.000/hari	Rp 30.000/hari
5.	Ibu Masni	Rp 20.000/hari	Rp 35.000/hari
6.	Ibu Rina	Rp 25.000/hari	Rp 35.000/hari
7.	Ibu Marcince	Rp 20.000/hari	Rp 35.000/hari
8.	Ibu Herlina	Rp 20.000/hari	Rp 30.000/hari
9.	Ibu Serlianti	Rp 15.000/hari	Rp 30.000/hari
10.	Ibu Agnes	Rp 20.000/hari	Rp 30.000/hari

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel di atas merupakan data rata-rata pengeluaran untuk makan setiap

⁶⁹Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

keluarga informan sebelum dan setelah mengikuti pemberdayaan. Meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil usaha menjahit memberikan dampak terhadap pengeluaran konsumsi keluarga. Selain itu, dengan bertambahnya pendapatan, aktivitas ekonomipun meningkat dengan bertambahnya konsumsi barang/jasa.

Alokasi dana dari pendapatan yang meningkat, selain dengan meningkatnya kualitas makanan yang di konsumsi, mereka juga lebih memperhatikan kesehatan serta pendidikan dari anak-anaknya. Pendapatan disisihkan untuk keperluan sehari-hari juga disisihkan untuk tabungan yang akan digunakan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh perempuan melalui usaha menjahit tidak menentu besar kecil nominalnya. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fatmawati yaitu:

- a. Modal yang digunakan oleh perempuan untuk membuka usaha terbilang kecil karena hanya mengandalkan peralatan yang diberikan dari pelatihan menjahit.
- b. Lama jam kerja yang digunakan oleh perempuan fleksibel dan harus membagi antara urusan rumah tangga seperti mengasuh anak dengan waktu yang digunakan untuk menjahit. Hal ini mengakibatkan jumlah jahitan yang bisa diterima juga lebih sedikit karena harus bisa membagi waktu.
- c. Kurangnya pengalaman berwirausaha membuat perempuan menjadi lamban dalam membuat keputusan-keputusan yang diperlukan. Mereka kurang pengetahuan untuk mengembangkan usaha dan kurangnya pengalaman untuk menghadapi hambatan yang ada.

Peran sebagai ibu rumah tangga dan juga seorang wirausaha harus diperankan secara bersamaan pasca pemberdayaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat faktor yang mendukung perempuan menjalankan usaha menjahitnya yaitu, ketersediaan bahan baku yang selalu ada, dukungan keluarga dan sumber daya yang mumpuni. Namun ada faktor penghambat perempuan dalam menjalankan usahanya yaitu, banyaknya pesaing usaha sejenis, promosi yang tidak maksimal dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Solusi yang digunakan perempuan dalam menghadapi hambatan yang ada adalah tetap memperhatikan kualitas dan kerapian jahitan mereka untuk mempertahankan pelanggan yang ada.

Sebagai seorang wirausaha selain menjalankan bisnis juga memiliki peran sebagai pembuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun, usaha menjahit yang dijalankan oleh peserta pemberdayaan terbilang kecil sehingga hanya mampu mempekerjakan sedikit orang bahkan tidak sama sekali. Untuk membantu masyarakat sekitar, beberapa ibu-ibu memutuskan untuk membantu mengajar menjahit sebagai upaya membantu memberikan daya kepada orang lain yang memiliki kondisi ekonomi yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka simpulan yang dapat penulis kemukakan ialah:

1. Pemberdayaan perempuan di Kota Palopo memberikan kontribusi yang besar dalam membantu peserta pemberdayaannya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan menggunakan metode pemberdayaan yang efektif serta pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang perempuan untuk meningkatkan *skil* terjadi peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi keluarga pasca pemberdayaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk materi yang diberikan selama pemberdayaan, materi kewirausahaan penulis rasa perlu untuk membantu perempuan dalam mengembangkan usaha miliknya.
2. Pihak pemerintah melakukan pendekatan dengan perempuan pasca pelatihan sehingga permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dapat dibantu oleh pemerintah seperti perizinan usaha dan kendala-kendala lainnya yang bisa dibantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2014. Jakarta : Departemen Agama R.I.
- Abdullah, Muhammad Ruslan dan Fasiha Kamal. 2013. *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa).
http://opac.iainpalopo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18821.
- Agustina, Isna Fitria, and Ricka Octaviani. 2016. "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 4 (2): 151–68.
<https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Basrowi dan Juariyah, Siti. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7 (April): 58–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.
- Boediono. 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPFE.
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, dan Yunisvita Yunisvita. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15 (1): 35–52.
<https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>.
- Farid, M R A. 2019. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus Di Rifka Annisa Women's Crisis Center." *SAWWA: Jurnal Studi Gender* 14 (2): 175–90.
<https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.4062>.
- Hanum, Nurlaila, dan Safuridar Safuridar. 2018. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9 (1): 42–49.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>.
- Hasoloan, Jimmy. 2010. *Pengantar Ilmi Ekonomi*. Sleman: Deepulish.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

- Irwan. 2018. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iskandar. 2017. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1 (2): 127–34.
- Lesnussa, Johny Urbanus. 2019. "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon." *Jurnal Sosio Sains* 5 (2): 108–14. <http://journal.ildikti9.id/sosiosains>
- Majah Ibnu Sunan dkk, "*Kitab Perdagangan*" Jilid I, (Libanon: Bairut 1982 M), 723.
- Nasution, A.H. Bustanul Arifin dan Mokh. Suef. 2010. *Entrepreneurship : Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: ANDI.
- Nawang Sari, Rahma Pramudya, and Anton Anton. 2020. "Wanita Karier Perspektif Islam." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4 (1): 82–115. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i1.446>.
- Nisa, Syafiqah Fakhrun. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Pelatihan Batik Shibori Di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saragih, Rintan. 2017. "Jurnal Kewirausahaan." *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2): 50–58.
- Situmorang. 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprayanto, R.W. 2013. *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Syahrani, Dedek, and Agus Suriadi. 2019. "Dampak Program GEMAR Dalam Pendampingan Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan." *Tunas Geografi* 8 (1): 79. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i1.14946>.
- Tuwu, Darmin. 2018. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13 (1): 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.
- Wiratna Sujarweni, V. 2014. *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



IAIN PALOPO

L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

A

N

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

   1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 4 4 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 441/IP/DPMP/TS/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : TIARA RAGATIKA CAHYANI HAMID
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Camar I B4/8 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0401 0172

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN WARABARAT KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA PALOPO DAN KECAMATAN WARABARAT KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 14 Juli 2021 s.d. 14 September 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 15 Juli 2021
Pkt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul.Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Diklat dan Pembinaan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Untuk Arsip dan Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Foto Dokumentasi





Narasumber 1: Perempuan yang telah mengikuti pelatihan tata busana/menjahit

Aspek	Uraian
Pemberdayaan	1. Apakah anda asli warga di sini? 2. Sejak kapan anda mengetahui tentang pemberdayaan perempuan? 3. Dari mana anda pertama kali mengetahui tentang program pelatihan pemberdayaan perempuan? 4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan sebelum mengikuti pemberdayaan perempuan? 5. Apa yang memotivasi anda sehingga mengikuti pelatihan tersebut? 6. Apakah ada evaluasi setelah menerima materi? 7. Apakah anda juga diberikan pengetahuan terkait manajemen membangun usaha anda sendiri? 8. Menurut anda, apakah pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik? 9. Menurut anda, adakah yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pelatihan tersebut? 10. Apakah pihak penyelenggara pemberdayaan masih membantu setelah kegiatan pelatihan selesai?
Peningkatan Pendapatan	1. Apa saja kegiatan yang anda lakukan setelah mengikuti pemberdayaan perempuan? 2. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda? 3. Berapa pendapatan rata-rata suami anda per hari atau perbulan? 4. Berapa pendapatan rata-rata anda per hari atau perbulan sebelum mengikuti pelatihan? 5. Berapa pendapatan rata-rata anda per hari atau perbulan setelah mengikuti pelatihan? 6. Apakah keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan

menambah penghasilan keluarga?

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat disisihkan untuk menabung?
 8. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 9. Berapa rata-rata pengeluaran kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya sebelum mengikuti pelatihan?
 10. Berapa rata-rata pengeluaran kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya setelah mengikuti pelatihan?
-

Wirausaha

1. Apa saja produk usaha anda?
 2. Dari mana sumber modal usaha anda?
 3. Sejak kapan anda mulai merintis usaha anda?
 4. Apakah anda memiliki karyawan dalam menjalankan usaha anda?
 5. Bagaimana teknik pemasaran yang anda lakukan sehingga usaha anda bisa dikenal oleh masyarakat?
 6. Apakah anda menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha anda?
 7. Menurut anda, apa yang menjadi peluang usaha anda?
 8. Menurut anda, apa yang menjadi ancaman usaha anda?
 9. Menurut anda, apa yang menjadi kekuatan usaha anda?
 10. Menurut anda, apa yang menjadi kekurangan usaha anda?
-

Wawancara 2 : Penyelenggara kegiatan pelatihan tata busana/menjahit (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak dan Lembaga BINTRANITA)

1. Apa visi dan misi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak/Lembaga BINTRANITA?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Lembaga BINTRANITA?
3. Bagaimana Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak/Lembaga BINTRANITA memberikan informasi tentang diadakannya pelatihan tata busana/menjahit kepada masyarakat?
4. Dari mana modal untuk mengadakan pemberdayaan?
5. Siapa saja sasaran dari pelatihan tersebut?
6. Apa saja materi yang diberikan kepada peserta?
7. Apakah peserta diberikan modal awal untuk membuat usaha sendiri?
8. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pelatihan?
9. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan pelatihan?
10. Apakah setelah pelatihan selesai, peserta tetap dipantau?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bittin Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail febi@iainpalopo.ac.id Website https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Senin Tanggal 21 bulan Februari Tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Tiara Ragatika Cahyani
NIM : 16 0401 0172
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo

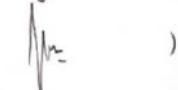
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI**95.... dan masa perbaikan...)... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- ☐ Skripsi diterima tanpa perbaikan
☒ Skripsi diterima dengan perbaikan
☐ Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji I)
3. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
(Penguji II)
4. Dr. Rahmawati, M.Ag.
(Pembimbing I/ Penguji I)
5. Dr. Fasiha, M.El.
(Pembimbing II/ Penguji I)

()
()
()
()
()

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo

yang ditulis oleh :

Nama : Tiara Ragatika Cahyani Hamid

NIM : 16 0401 0172

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Rahmawati, M. Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Fasihah S. El, M. El.

Tanggal:

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Tiara Ragatika Cahyani Hmid

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tiara Ragatika Cahyani Hamid
NIM : 16 0401 0172
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Perempuan dalam
Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Penguji I

(tanggal :)

2. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
Penguji II

(tanggal :)

3. Dr. Rahmawati, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

(tanggal :)

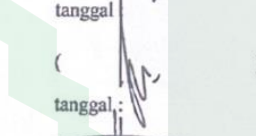
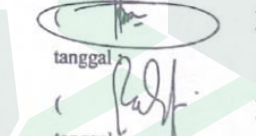
4. Dr. Fasiha, S.El., M.El.
Pembimbing II/Penguji

(tanggal :)

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Dampak Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo yang ditulis oleh Tiara Ragatika Cahyani Hamid Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0172, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 5 Januari 2022 bertepatan dengan 3 Jumadil Akhir 1443 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Sekretaris Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Penguji I | ()
tanggal : |
| 4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 6. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bittu No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari Ini Rabu Tanggal 05 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Tiara Ragatika Cahyani
 NIM : 16 0401 0172
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Dampak Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo

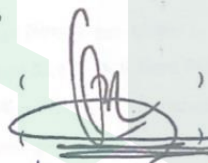
Dinyatakan LULUS UJIAN / TIDAK LULUS dengan NILAIdan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- ☐ Skripsi diterima tanpa perbaikan
☒ Skripsi diterima dengan perbaikan
☐ Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji I)
4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
(Penguji II)
5. Dr. Rahmawati, M.Ag.
(Pembimbing I/ Penguji I)
6. Dr. Fasiha, M.EI.
(Pembimbing II/ Penguji I)

()
 ()
 ()
 ()
 ()
 ()

IAIN PALOPO



**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

E-mail: iainpalopo.febigmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Juara Rogatika C.H
NIM : 16 0401 0172
Prodi : Ekonomi Islam

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	09/09/2016	MAISarah	Pengaruh religius terhadap minat muzaki membayar Zakat mal (stad, kafus pd masyarakat keliling)	f	
2	27/11/2020	Giti Anugrah	Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition terhadap etnik Bontomatene pada kawasan kampung Anyam		
3	22/10/2021	Ernawati	Analisis Kebutuhan Zakat pada Perusahaan di Kota Palopo		
4	26/10/2021	Sri Rahayu	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman padi organik di Desa Tabarano Kabupaten Wulim		
5	3/11/2021	Disyah	Pengaruh tingkat Pendapatan ortu tldp prestasi nilai akademik mahasiswa EKS7 Ang 2017 IAIN Palopo		
6	5/11/2021	Pri Budyanto	Pengaruh komunikasi organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan Kerja Karyawan		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Tiara Ragatika Cahyani Hamid

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
 Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Tiara Ragatika Cahyani Hamid
NIM	16 0401 0172
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Kontribusi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

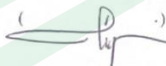
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si
 tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 15 Februari 2023

IAIN PALOPO

23.40



< KONTRIBUSI PEMBERD... Simpan



KONTRIBUSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA PALOPO

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Ezy Zurriyati, Mudjiran Mudjiran. "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar	<1%

64/72

IAIN PALOPO

(Student Engagement) Di Sekolah Dasar",
Jurnal Basicedu, 2021
Publication

9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
10	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%



RIWAYAT HIDUP



Tiara Ragatika Cahyani Hamid adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Kota Palopo, 19 Oktober 1998. Dibesarkan dengan penuh kasih dan harapan oleh kedua orang tua, ayah Hamid dan ibu Adila yang akan selalu terpatri namanya di hati. Saat ini, penulis menetap dan bertempat tinggal di BTN Permata Hijau kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Mendapatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Kota Palopo dan melanjutkan jenjang S1 di IAIN Kota Palopo program studi Ekonomi Islam. Semasa kuliah, penulis aktif dalam kegiatan kelompok studi ekonomi islam, SEA IAIN Palopo dan FoSSEI regional Sulawesi Selatan, Barat, Utara dan Maluku. Selain itu, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari DUTA Fakultas Ekonomi Islam IAIN Palopo periode 2018-2019.

IAIN PALOPO

Contact person

E-mail : tiararagatika19@gmail.com

LinkedIn : Tiara Ragatika Cahyani Hamid